

PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 2 MAKASSAR

Fahri Lailu¹, Akhmad Syahid², M. Akil³, Subaedah⁴, Ratika Nengsih⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120200024@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³makil.akil@umi.ac.id, ⁴subaedah@umi.ac.id, ⁵ratika.nengsih@umi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the application of the Flipped Classroom model in learning Islamic Cultural History (ISH) in class X.3 MAN 2 Makassar City. Flipped Classroom changes the conventional learning paradigm by providing material outside the classroom, so that class time is more effective for discussion and deepening of concepts. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. The subjects of the study were 40 students of class X.3. Data were collected through interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis used the percentage of completion, average value, and categorization of learning outcomes. The results showed a significant increase in student learning outcomes. In cycle I, 65% of 25 students achieved completion with an average value of 84.37 (good category). Cycle II showed an increase, with 87.5% of 35 students achieving completion and an average value of 89.37 (very good category). In conclusion, the application of the Flipped Classroom model has been proven effective in improving student learning outcomes in ISH subjects. This model provides opportunities for students to learn independently and actively participate in class discussions, so that understanding of concepts becomes deeper.

Keywords: Flipped Classroom, Learning Outcomes, Students

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan model Flipped Classroom dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar. Flipped Classroom mengubah paradigma pembelajaran konvensional dengan memberikan materi di luar kelas, sehingga waktu di kelas lebih efektif untuk diskusi dan pendalaman konsep. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas X.3. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan persentase ketuntasan, nilai rata-rata, dan kategorisasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, 65% dari 25 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 84,37 (kategori baik). Siklus II menunjukkan peningkatan, dengan 87,5% dari 35 siswa mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata 89,37 (kategori sangat baik). Kesimpulannya, penerapan model Flipped Classroom terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Model ini memberikan

kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dan aktif berpartisipasi dalam diskusi di kelas, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

Kata Kunci: Flipped Classroom, Hasil Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran seringkali diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar ini mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dikuasai siswa (Afid, Nuvitalia, and Sanjay 2024). Untuk mengetahui pencapaian ini, dilakukan penilaian melalui berbagai metode, seperti ujian tertulis dan lisan, penugasan, presentasi, serta metode lain yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa.

Rumusan hasil belajar membantu guru memahami kebutuhan siswa, mengukur pencapaian, dan merancang pembelajaran yang efektif. Benjamin Bloom dalam jurnal milik Putra, mengemukakan tiga aspek hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Putra 2024). Aspek kognitif meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman (menjelaskan, meringkas, memberi contoh), penerapan, analisis (menguraikan, menghubungkan), sintesis (mengoreksi, merancang, membuat hal baru), dan evaluasi. Aspek afektif

mencakup penerimaan, respons, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan karakter. Aspek psikomotorik meliputi keahlian produktif, metode, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Sihotang and Pohan 2024).

Hasil belajar yang baik tercapai jika faktor-faktor pendukungnya terpenuhi. Salah satu faktor kunci adalah model pembelajaran yang diterapkan guru. Model yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa akan meningkatkan pemahaman mereka (Efendi and Sholeh 2023).

Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan pemahaman konsep tentang alur dan peristiwa sejarah. Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengungkapkan kembali pengetahuan dalam bentuk tulisan, perkataan, atau simbol (Hakim 2023). Pemahaman materi membantu memproses pengetahuan ke dalam memori jangka panjang, sehingga informasi tersimpan permanen dan mudah diingat kembali (Lubis, Manik, and Anas 2021).

Informasi dalam memori jangka panjang memungkinkan pemahaman

yang lebih mendalam. Siswa dapat menghubungkan pengetahuan tersebut dengan konsep baru, membantu memahami konteks materi pelajaran secara luas. Untuk memperoleh pengetahuan baru, siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, terutama dengan perkembangan teknologi yang memungkinkan akses ilmu pengetahuan melalui internet (Yasin 2025).

Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menggunakan akal dalam memahami informasi dari berbagai sumber belajar. Pengetahuan yang diperoleh melalui pemahaman akan mudah dikonstruksikan dengan pengetahuan baru, sehingga saling terhubung. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki materi yang saling berkaitan, dan memahaminya akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep dan alur peristiwa sejarah seharusnya membantu mencapai hasil belajar yang diinginkan (Abdullah and Azis 2019).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dialami oleh kelas X.III di MAN 2 Kota Makassar.

Observasi awal pada 28 Agustus 2024, melalui wawancara dengan Bapak Jamalullael Lc. selaku guru SKI, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Standar KKM mata pelajaran SKI kelas X.3 adalah 85. Dari 40 siswa, hanya 14 (35%) yang mencapai atau melampaui KKM, sedangkan 26 (65%) berada di bawah KKM. Hal ini menyebabkan guru harus mengadakan kegiatan remedial.

Kondisi ini tentu berdampak buruk pada kualitas pembelajaran SKI kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah belum adanya pemanfaatan model pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan terkait materi sebelum pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih lanjut materi yang dipelajari.

Melihat keadaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Flipped Classroom

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAN 2 Makassar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Makassar melalui penerapan Model Flipped Classroom. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum menerapkan Metode Talaqqi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan

observasi awal (pra-siklus) di MAN 2 Kota Makassar untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Observasi meliputi pengamatan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
60	2	120
65	6	390
70	4	280
75	7	525
80	7	560
85	7	595
90	5	450
95	2	190
Jumlah	N=40	ΣFx=3210
Rumus		
$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3210}{40} = 80,25$		

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Kategori	Frekuensi	Presentase
TUNTAS	14	35%
TIDAK TUNTAS	26	65%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel, capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari perbedaan signifikan antara siswa yang mencapai kriteria ketuntasan (35%) dengan yang belum (65%). Nilai rata-rata pra-siklus adalah 77,875%, masih jauh dari hasil yang diharapkan, yaitu

nilai rata-rata tes harus melebihi atau sama dengan 85 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 85 (standar KKM). Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siklus I

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Flipped Classroom. Langkah-langkahnya meliputi penelaahan materi SKI kelas X.3, perancangan model Flipped Classroom dengan berdiskusi bersama guru, penyusunan RPP materi "Dakwah Islam Periode Makkah", penyiapan dan pendistribusian bahan ajar berupa video dan artikel melalui grup WhatsApp seminggu sebelum pembelajaran, serta penyiapan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I penelitian peningkatan hasil belajar SKI kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar dibagi

menjadi dua sesi. Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang meliputi pengkondisian kelas, absensi, penjelasan model Flipped Classroom, pembagian kelompok, dan penyampaian materi "Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam". Kegiatan inti melibatkan evaluasi materi sebelumnya, diskusi kelompok, bimbingan oleh peneliti, pemaparan hasil diskusi, umpan balik antar kelompok, dan pemberian tes hasil belajar. Kegiatan penutup mencakup refleksi, penguatan materi, penyimpulan materi, penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya, dan doa bersama.

c) Observasi

Observasi pada siklus I menunjukkan hasil yang sedang baik untuk kegiatan guru dan siswa. Observasi kegiatan guru memperoleh persentase 84% dengan kategori sedang, dengan catatan perlunya peningkatan dalam penerapan model Flipped Classroom dan pemantauan aktivitas siswa. Observasi kegiatan siswa mencapai 77,5% dengan kategori sedang, menyoroti kurangnya persiapan materi di rumah oleh sebagian siswa yang berdampak pada keaktifan diskusi, serta kurangnya

pengembangan materi diskusi lebih lanjut.

Tabel 3 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
70	2	140
75	4	300
80	10	800
85	10	850
90	11	990
95	3	285
Jumlah	N=40	ΣFx=3360

Rumus

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3360}{40} = 84$$

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Frekuensi	Presntase
TUNTAS	24	60%
TIDAK TUNTAS	16	40%
Jumlah	40	100%

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan setelah penerapan model Flipped Classroom, namun belum mencapai target yang diharapkan. Persentase ketuntasan mencapai 60% (24 siswa memperoleh nilai ≥85), dengan 40% siswa masih di bawah KKM (<85). Meskipun terjadi peningkatan, target ketuntasan ≥84% yang termasuk kategori baik belum tercapai, karena siklus I masih berada pada persentase ketuntasan 60% yang termasuk kategori cukup.

d) Refleksi

Refleksi siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa

dibandingkan pra-siklus, namun belum mencapai target ketuntasan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian siswa tidak mempelajari materi di rumah sehingga kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi masih terbatas pada menjawab pertanyaan, tanpa adanya umpan balik yang dapat mengembangkan materi. Untuk mengatasi kekurangan ini dan mencapai target ketuntasan ≥80%, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan yang diperlukan.

c. Siklus II

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran Model Flipped Classroom.

a) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II difokuskan untuk memperbaiki hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi siklus I. Langkah-langkah perencanaan meliputi penyiapan RPP, penyiapan dan pendistribusian bahan pembelajaran (video dan artikel) melalui grup WhatsApp seminggu sebelum pembelajaran, serta penyiapan instrumen penelitian (lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes).

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa pengkondisian kelas, absensi, penjelasan model Flipped Classroom, pembagian kelompok (sama dengan siklus I), dan penyampaian materi "Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam". Kegiatan inti mencakup evaluasi materi sebelumnya, diskusi kelompok, bimbingan oleh peneliti, pemaparan hasil diskusi dengan umpan balik antar kelompok, dan pemberian tes hasil belajar. Kegiatan penutup terdiri dari refleksi, penguatan materi, penyimpulan materi, penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya, dan doa bersama.

c) Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 12 aspek yang diamati, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai 4 (13%) untuk kehadiran, doa sebelum pembelajaran, serta kemampuan menjawab pertanyaan, merumuskan masalah, dan disiplin dalam proses belajar. Namun, terdapat beberapa aspek dengan nilai 3 (10%), seperti antusiasme terhadap metode

pembelajaran dan pemahaman penggunaan metode. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 5 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
80	5	400
85	7	595
90	13	1170
95	15	1425
Jumlah	N=40	ΣFx= 3590
RUMUS		
$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3590}{40} = 89,75$		

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Frekuensi	Presentase
TUNTAS	35	87,5%
TIDAK TUNTAS	5	12,5%
Jumlah	40	100%

Data dari tabel menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran Flipped Classroom di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X.3 MAN 2 Makassar. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 35 orang dengan persentase 87,5%, yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Sementara itu, hanya 5 siswa (12,5%) yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini signifikan

dibandingkan dengan siklus I, di mana persentase ketuntasan hanya mencapai 65%, yang belum sesuai dengan target yang diharapkan dalam penelitian ini.

d) Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Model pembelajaran Flipped Classroom telah membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar. Ini terlihat dari perubahan keaktifan dan kesiapan belajar siswa yang lebih baik, serta hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan oleh peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa di siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 35 orang. Hal tersebut telah melampaui target ketuntasan yang diharapkan yakni 80%. Sedangkan siswa yang belum memperoleh ketuntasan sebanyak 5 orang, dengan persentase 12,5% yang termasuk kedalam golongan ketidak capaian dari hasil penelitian. Penyebab dari dari masih adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan disebabkan oleh faktor yang sama pada siklus I yaitu tidak

mempelajari materi yang telah dibagikan, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, serta tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, capaian hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah termasuk dalam kategori sangat baik dan melampaui apa yang diharapkan. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II.

Pembahasan

Model Flipped Classroom, atau kelas terbalik, merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang membalikkan alur tradisional. Dalam model ini, siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui berbagai sumber yang disediakan guru, seperti video dan artikel (Supriatna 2021). Waktu di kelas kemudian difokuskan pada kegiatan interaktif seperti diskusi, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan

memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Giawa 2024).

Penelitian di MAN 2 Makassar menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Terjadi peningkatan signifikan dalam persentase ketuntasan siswa, keaktifan di kelas, dan kemandirian belajar. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran di kelas, dan waktu di kelas dimanfaatkan secara optimal untuk pendalaman materi dan diskusi.

Keberhasilan penerapan model Flipped Classroom ini didukung oleh beberapa faktor. Kualitas materi pembelajaran yang disediakan guru, dukungan teknologi yang memadai, peran guru sebagai fasilitator yang adaptif, serta motivasi dan kesiapan siswa untuk belajar mandiri, semuanya berkontribusi pada hasil yang positif. Guru berperan penting dalam membimbing siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Agustini 2021).

Sebuah penelitian di MTS Najahiyah Palembang mengungkap

proses implementasi model Flipped Classroom dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini, dilakukan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru menyiapkan perangkat RPP, media, tugas, kemudian melaksanakan aktivitas pembuka, inti, dan penutup sesuai RPP. Evaluasi meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Nofriansyah, Zuhdiyah, and Syarifudin 2022). Pendekatan ini mirip dengan di MAN 2 Makassar, persiapan bahan ajar untuk akses mandiri di luar kelas, dan pendalaman konsep di dalam kelas menunjukkan konsistensi dalam struktur model Flipped Classroom dalam konteks SKI.

Keberhasilan penerapan Flipped Classroom di MAN 2 Makassar sejalan dengan hasil penelitian lain. Misalnya, penelitian di SMPN 36 Makassar menemukan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 67,84% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II setelah penggunaan model Flipped Classroom (Irman et al. 2025). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan literasi keberagaman, aktivitas belajar, serta motivasi siswa

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nurpratiwi, Effendi, and Amaliyah 2021). Bahkan pada tingkat sekolah dasar, model ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ (Saputra and Anita 2025).

Namun, penerapan model Flipped Classroom juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar mandiri, serta kesiapan guru dalam mengadopsi peran baru, perlu menjadi perhatian. Solusi untuk mengatasi tantangan ini perlu dipertimbangkan agar model Flipped Classroom dapat diterapkan secara efektif dan merata di MAN 2 Makassar.

Secara keseluruhan, model Flipped Classroom memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Makassar. Dengan persiapan yang matang, dukungan yang memadai, dan evaluasi yang berkelanjutan, model ini dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, mandiri, dan berpusat pada siswa.

D. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X.3 MAN 2 Kota Makassar diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penetapan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, penyusunan RPP, serta pembuatan video pembelajaran yang dibagikan satu minggu sebelum kegiatan tatap muka. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, di mana siswa dibagi ke dalam empat kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi, sementara guru menutup kegiatan dengan membimbing siswa menyimpulkan materi serta memberi arahan belajar mandiri di rumah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yakni pada pra-siklus hanya 14 siswa (35%) yang tuntas dengan rata-rata nilai 79,37, meningkat menjadi 24 siswa (65%) dengan rata-rata 84,37 pada siklus I, dan mencapai 35 siswa (87,5%) dengan rata-rata 89,75 pada siklus II, meskipun masih ada 5 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model Flipped Classroom efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa di tingkat madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Usep Mudani Karim, and Abdul Azis. 2019. "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):51–62. doi: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>.
- Afid, Ahwa, Duwi Nuvitalia, and Donis Sanjay. 2024. "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(2):121–27. doi: <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/445>.
- Agustini, Mahdiana. 2021. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Flipped Classroom Melalui Aplikasi Google Classroom." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2(2):280–89. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244420>.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):68–85. doi: <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Giawa, Putri Handayani. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI-IPA Di SMA Negeri 1 Uluusu." *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi* 5(1):70–84. doi: <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i1.1811>.
- Hakim, Samsul. 2023. "Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral Dan Intelektual Siswa." *JUPE: Jurnal*

- Pendidikan Mandala* 8(1):171–81. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4859>.
- Irman, Dilla, Abdul Wahab, Sumardin Sumardin, Syarifa Raehana, and Nursetiawati Nursetiawati. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 36 Makassar." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):331–40. doi: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3883>.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, and Nirwana Anas. 2021. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1(2):68–73. doi: <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.
- Nofriansyah, Kms, Zuhdiyah Zuhdiyah, and Achmad Syarifudin. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5(1):58–64. doi: <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15175>.
- Nurpratiwi, Suci, Muhamad Ridwan Effendi, and Amaliyah Amaliyah. 2021. "Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based On The Flipped Classroom." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):16–29. doi: <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3107>.
- Putra, Rizky Pratama. 2024. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):18–26. doi: <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>.
- Saputra, Indrian, and Fitri Anita. 2025. "Innovation in Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: Effective Design of the Flipped Learning Model." *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education* 1(1):45–54. doi: <https://doi.org/10.70742/insight.v1i1.229>.
- Sihotang, Agung, and Selamat Pohan. 2024. "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan

Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(3):3353–64.
doi:
<https://doi.org/10.58230/27454312.897>.

Supriatna, Ucup. 2021. “Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7(3):57–62.

Yasin, Nur Ali. 2025. “Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Yang Inovatif.” *Jurnal Kajian Dan Inovasi Ilmu (JKII)* 1(1):18–26. doi:
<https://doi.org/10.64123/jkii.v1.i1.4>.